

Ayat-Ayat Penciptaan Manusia (*Studi Saintifik*)

Seri Wahyuni
yy7714599@gmail.com

Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum

ABSTRAK

Based on the background of the problem, the formulation of the problem in this research is how "Muhammad Abduh's perspective on the verses of human creation scientific study). There are many arguments from commen tatoes and other science figures about the creation of man. Some say that humans were created similar to apes and some say that humans were created from a gushing drop of water (a drop of semen). However, Muhammad Abduh argues that humans were created from gushing water (a drop of semen), then his creation was perfected. There fore, the writer formulates the problem in this thesis is how "Muhammad Abduh's prespective in interpreting the creation of man (scientific studi). The method used by the author in this research is to use a qualitative method (library research). Which examines scientifically to obtain valid data with the aim of being found, developed and proven in certain knowledge, research menhods also use the type of research in it. The data sources used in this research are primery and secondary data sources. The results of his study indicate that the creation of humans according to Muhammad Abduh in the interpretations of al-Manar and Juz'Amma, is that there are three kinds of human creation. Namely, the creation of the probhed Adam As from the ground, as described in QS. AL-An'am: 2. The second, creation of the probhet Isa As from dead diost and he is likened to the creation of the probhe Adam As contained in the QS. Al-Imran: 59. The rhird, creation of man (the children of Adam As) from a drof of gushing water (semen) contained in the QS. At-thariq: 5-7, QS. Abasa: 1, QS. Al-Alaq: 2, and perfected his creation in QS. Infithar: 7-8.

Keywords: Creation, man, scientific.

A. Pendahuluan

Urutan ayat-ayat dalam surat berdasarkan perintah atau petunjuk dari Allah SWT yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW dan urutan tersebut bukan dari atas dasar urutan masa turunnya. Bukan juga buatan Nabi SAW dan ijtihad para Sahabat Nabi. Dengan demikian bisa dipastikan bahwa di balik susunan al-Qur'an, baik berupa ayat-ayatnya, maupun surat-suratnya ada hubungan, korelasi, atau keserasihan.¹

Al-qur'an bukan saja membahas tentang ayat-ayat, surat dan masa turunnya saja akan tetapi, al-Qur'an juga menjelaskan tentang etika berbahasa yang baik dalam prespektif Al-Quran. Bahasa yang baik yang dimaksud dalam al-Qur'an ialah bahasa yang santun. Bahasa yang santun

sangat penting dalam kehidupan sehari-hari bagi manusia. Salah satu alat komunikasi yang sering digunakan adalah bahasa lisan yang baik, dengan menggunakan bahasa atau berbicara dengan lawan bicara tentu harus menggunakan bahasa yang baik dan mudah dipahami dan dimengerti. Dalam al-Qur'an juga menjelaskan masalah Agama, puasa, zakat sampai pada masalah pernikahan, perceraian yang baik dan kurang baik.²

Al-Qur'an juga berbicara tentang Puasa yang sangat dicintai Rasul adalah puasa Nabi Daud, yakni hari ini puasa besoknya berbuka. Puasa Nabi Daud diamalkan Rasul sebelum turun perintah ibadah puasa ramadan tahun ke 2 H dan puasa sunnah hari senin, kamis dan jumu'ah.³Wanita dan laki-laki

¹Sawaluddin Siregar, "Munasabat Al-Qur'an Prespektif Burhanuddin Al-Biq'a'i," *Yurisprudencia: Jurnal Hukum Ekonomi*, Vol. 4, no. 1 (2018): hlm. 87.

²Dahliati Simanjuntak, "Etika Berbahasa Prespektif Al-Qur'an," *Yurisprudencia: Jurnal Hukum Ekonomi*, Vol. 3, no. 2 (2017): hlm. 55.

³Dame Siregar, "Analisis Puasa Romadon Dengan Puasa Sunnah (Nasikh Wa Al-Mansukh), *Al-Fawatih: Jurnal Kajian*

dalam masalah sholat di Mesjid tidak ada bedanya kecuali, wanita tersebut lagi halangan seperti haid, nipas, istihadoh. Kewajiban sholat sama menuntut ilmu adalah hal yang tidak ada beda dan hukumnya karena menuntut ilmu adalah salah satu kewajiban dan sholat juga adalah kewajiban bagi orang-orang muslim dimanapun ia berada.⁴

Dalam pandangan Islam perempuan memiliki kedudukan yang sama dibandingkan dengan laki-laki. Dari sudut penciptaan, kemuliaan, dan hak mendapatkan balasan atas amal usahanya perempuan memiliki kesetaraan dengan laki-laki. Perempuan yang wajib disini sebagai anggota keluarga yaitu sebagai istri dari suami dan ibu bagi anak-

anakny.⁵Rasulullah SAW pernah berdoa dan meminta kepada Allah SWT pada pernikahan Fatimah Az-Zahra, yang memberkati mereka berdua, dan kiranya Allah SWT meningkatkan kualitas keturunan mereka berdua. Menjadikan pintu-pintu rahmat, sumber ilmu dan hikmah serta memberikan kenyamanan bagi umat.⁶

Rumah tangga yang idealnya adalah tempat yang paling aman bagi anggota keluarga. Namun kenyataannya lembaga rumah tangga tidak pernah luput dari kekerasan. Kekerasan yang dimaksud disini ialah kekerasan dalam kehidupan umat manusia merupakan hal yang universal. Namun kenyataan kaum perempuan sering menjadi korban. Kekerasan terhadap

Al-Qur'an Dan Hadits, Vol. 1, no. 2 (2020): 95.

⁴Muhammad Shulhi Alhadi Siregar, "Analisis Hadis-Hadis Tentang Solat Wanita Di Mesjid," Al-Fawatih: Jurnal Kajian Al-Qur'an Dan Hadis, Vol. 1, no. 2 (2020): hlm. 78.

⁵Agustina Damanik, "Kesetaraan Gender Dalam Pandangan Islam," Al-Maqasid: Jurnal Ilmu-Ilmu Kesyarahan Dan Keperdataan, Vol. 4, no. 1 (2018): hlm. 82.

⁶Ali Sati, "Hadis Palsu Dan Hukum Meriwayatkannya," El-Qanuny: Jurnal Ilmu-Ilmu Kesyarahan Dan Pranat Sosial, Vol. 4, no. 2 (2018): hlm. 2.

perempuan yang terjadi dalam rumah tangga bukan hal baru meskipun ibarat dalam sekam. Maksudnya, tidak banyak kasus kekerasan dalam rumah tangga selanjutnya atau bisa disingkat dengan KDRT.⁷Setelah adanya kekerasan dalam rumah tangga atau disebut juga dengan KDRT maka akan berakhir dengan perceraian.

Walaupun perceraian dibolehkan dalam hukum Islam akan tetapi itu merupakan perbuatan yang sangat dibenci oleh Allah SWT. Perceraian ini terjadi apabila tidak ada jalan keluar lagi untuk menyelesaikan persoalan yang terjadi antara suami istri dalam sebuah rumah tangga.⁸Dari sekian banyak ayat al-Qur'an yang mengkaji tentang ilmu pengetahuan baik dalam bidang ibadah, pernikahan,

perceraian, gender, wanita. Namun salah satu yang mengunggah penulis untuk dikaji adalah tentang penciptaan manusia.

Al-Qur'an juga menjelaskan bahwa penciptaan manusia disebutkan dalam kata *خلق-يخلق-خالقا* yang diartikan secara bahasa yaitu membuat, menjadikan, menciptakan. Allah SWT menciptakan manusia dari dua unsur yaitu pertama dari unsur jasmani dan rohani. Jasmani adalah jasad yang terdiri dari dua unsur materi, seperti susunan organ tubuh, sedangkan inmaterinya adalah sesuatu yang tidak nampak seperti ruh.⁹

Dalam al-Qur'an asal muasal manusia ada tiga macam yaitu pertama, penciptaan nabi Adam As dari yang diciptakan oleh Allah SWT langsung dari tanah dan tidak melalui proses atau tahapan seperti yang dilalui manusia pada umumnya seperti yang dijelaskan QS. al-An'am [6]:

⁷Ikhwanuddin Harahap, "Kekerasan Dalam Rumah Tangga Prespektif Gender," *Al-Maqasid: Jurnal Ilmu Kesyarahan Dan Keperdataan*, Vol. 4, no. 1 (2018): hlm. 15.

⁸Muhammad Arsad Nasution, "Perceraian Menurut Kompilasi Hukum Islam (KHI) Dan Fiqh," *El-Qanuny: Jurnal Ilmu-Ilmu Kesyarahan Dan Pranat Sosial*, Vol. 4, no. 2 (2018): hlm. 157.

⁹M. Nuaim Yasin, *Fiqh Kedokteran*, (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2001), hlm. 202.

2 .¹⁰Kedua penciptaan nabi Isa As yang dari debu mati. Penciptaan nabi Isa disamakandengan penciptaan nabi Adam As, nabi Adam As diciptakan oleh Allah SWT ke muka bumi tanpa memiliki bapak dan ibu sedangkan nabi Isa As diciptakan oleh Allah SWT ke muka bumi tanpa memiliki seorang bapak seperti yang dijelaskan dalam QS. al-Imran [3]: 5¹¹. Akan tetapi proses penciptaan nabi Adam As dan nabi Isa As yang diciptakan dari tanah melalui jalur yang berbeda, nabi Adam As tidak melalui jalur reproduksi sedangkan Nabi Isa As melalui jalur reproduksi Maryam.¹² Ketiga, penciptaan manusia menurut al-Qur'an tidak lepas dari kata *حال-خلق-انساء*. Ada beberapa penciptaan pada

umum yang dikaji dalam al-Qur'an antara lain adalah penciptaan makhluk dari tanah, penciptaan makhluk dari air. sedangkan pada asalnya manusia diciptakan dari air yang memancar (setetesair mani).

Penciptaan manusia menurut prespektif sains modren menjelaskan bahwa proses penciptaan manusia terdiri dari tiga fase yaitu pertama dari fase zigot. Kedua, fase embrio. Ketiga, fase janin. Sedangkan menurut Charles Robert Darwin ia mengatakan bahwa manusia adalah hasil evolusi makhluk hidup yang sangat sederhana (satu sel organisme) dan menurut teori Darwin mengatakan bahwa manusia adalah hewanatau binatang yang sudah maju. Darwin juag mengatakan bahwa manusia bisa disamakan seperti kera karena sejumlah ras manusia yang berevolusi ada yang lebih cepat dan ada juga ras yang lebih lambat berevolusi. Ras yang dikatakan cepat itu

¹⁰Lajnah, *Penciptaan Manusia Dalam Prespektif Al-Qur'an Dan Sains*, (Jakarta Timur: Dipa Lajnah Penulis Mushaf Al-Qur'an, 2016), hlm. 10-22.

¹¹Ibnu Katsir, *Kisah Para Nabi*, (Jakarta: Qisthi Press, 2015), hlm. 733.

¹²Yunar Liyas, *Kesetaraan Gender Dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Itqan Publishing, 2006), hlm. 188.

ialah ras yang lebih maju, sedangkan ras yang lambat itu dikatakan dengan ras yang berevolusi akan tertinggal jauh bahkan terlihat masihsama tingkatannya dengan kera.¹³

Dalam penciptaan manusia juga dijelaskan tentang reproduksi manusia. Dalam pembentukan manusia yang sempurna antara lain yaitu pertama, dari sperma dan sel telur kedua, rahim. Fase-fase yang dilalui dalam pembentukan manusia dalam rahim ada beberapa tahapan antara lain ialah pertama fase *Nutfah* (setetes air mani), kedua fase *'Alaqah* (pembentukan segumpal darah), ketiga fase *Mudgahah* (pembentukan daging), keempat fase *'Idzam* (pembentukan tulang dan kerangka), kelima fase pembentukan otot, keenam fase perkembangan janin, ketujuh fase perkembangan metafisika.

¹³Charles Darwin, *The Origin Of Species* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003), hlm. 67.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pustaka (Library research) menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini ada dua jenis sumber data yang dibutuhkan penulis yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer diambil secara langsung dari kitab *Tafsir al-Manar* dan *Juz 'Ammah* sedangkan sumber data sekunder diambil dari buku-buku dan bahan lainnya yang membahas hal-hal yang berkaitan dengan objek penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pengumpulan data primer dan sekunder yaitu kitab *Tafsir al-Manar* dan *Juz 'Ammah* dan buku-buku dan artikel lainnya. Sedangkan Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan Editing data, Reduksi data, deskripsi data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini meneliti tentang

Prespektif Muhammad Abduh Tentang Ayat-ayat Penciptaan manusia (*Studi Saintifik*).

C. Pembahasan dan Hasil Penelitian

Muhammad Abduh bin Abduh bin Hasan Khairullah lahir di desa Manhalla Nashr dari kabupaten Khairullah Mesir pada tahun 1849. Ia terlahir bukan dari lapisan masyarakat kaya akan tetapi, ia terlahir dari keluarga seorang petani.¹⁴

Tafsir al-Manar (Tafsir al-Qur'an al-Hakim) merupakan salah satu karya tafsir yang ditulis oleh Muhammad Abduh dalam al-Qur'an yang di dalamnya terdiri dari dua belas jilid. ¹⁵Akan tetapi, tafsir ini tidak ditafsirkan oleh Muhammad Abduh secara menyeluruh dari isi ayat Al-Qur'an. Muhammad Abduh hanya menafsirkan dari QS. Al-Baqarah: 1 sampai QS. Al-Nisa:

126 dan ini diambil dari pemikiran Muhammad Abduh. Kemudian dilanjutkan oleh muridnya Rasyid Ridha mulai dari QS. An-Nisa ayat 126 sampai QS. Yusuf: 111 dengan berpatokan pada metode Muhammad Abduh.¹⁶*Tafsir Juz 'Amma* juga salah satu karya tafsir Muhammad Abduh yang ditafsirkan secara menyeluruh dari QS. An-Naba sampai QS. An-Nas dan tafsir ini diterjemahkan oleh M. Quraish Shihab dengan Mushaf Usmani.

Dalam kitab *Tafsir Al-Manar* dan *Juz 'Amma* Muhammad Abduh memakai metode Tahlili dalam menafsirkan ayat-ayat dalam al-Qur'an. Jika dilihat dari penjelasan di atas bahwa Muhammad Abduh memakai corak yang bernuansa sosial kemasyarakatan. Akan tetapi, apabila dilihat dari segi metode yang dipakai dalam *Tafsir Al-*

¹⁴Akhmad Satori, *Sengketa Pemikiran Politik Islam* (Yogyakarta: Cv Budi Utama), hlm 177.

¹⁵M. Quraish Shihab, *Rasionalitas Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2006), hlm. 17-18.

¹⁶M. Quraish Shihab, *Studi Kritis Tafsir al-Manar Karya Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2014), hlm. 67.

Manar dan *Juz 'Amma* Muhammad Abduh lebih condong memakai metode Tahlili dan segi coraknya termasuk *al-Adabil al-Ijtima'i*. Pandangan Muhammad Abduh Terhadap Ayat-ayat penciptaan manusia dalam *Tafsir al-Manar* dan *Juz 'Amma* terbagi menjadi tiga bagian, pertama: Penciptaan nabi Adam As yang diciptakan dari Tanah QS. al-An'am [6]: 2:

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ طِينٍ ثُمَّ قَضَىٰ أَجَلًا وَأَجَلٌ مُّسَمًّىٰ عِنْدَهُ ۗ ثُمَّ أَنْتُمْ مَمْتَرُونَ ط

Artinya: "Dialah yang menciptakan kamu dari tanah, sesudah itu ditentukannya ajal (kematianmu), dan ada lagi suatu ajal yang ada pada sisi-Nya (yang Dia sendirilah mengetahuinya), kemudian kamu masih ragu-ragu (tentang terbangkit itu)".

Menurut Muhammad Abduh Nabi Adam As diciptakan dari tanah liat. Allah SWT menciptakan nabi Adam As dan manusia diciptakan dari tanah liat sama seperti dia menciptakan asal usul semua makhluk di muka bumi ini. Karena kondisinya cocok untuk

terjadinya *self-Generation* yang di dalamnya terdiri dari makanan yang dimakan, termasuk apa yang di dalam rahim wanita dan benih keturunannya dan apa yang membuahnya dari jantan tersebut.

QS. al-Baqarah [1]: 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: "ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

Dalam menafsirkan ayat di atas, Muhammad Abduh, mengatakan bahwa Allah SWT menjadikan khalifah di muka bumi ini. Menurut pendapat

Muhammad Abduh itu sebagai sebuah ibarat tentang adanya bumi dengan segala hukum alam yang menjadi ruhnyanya keteraturan-keteraturan serta berbagai makhluk yang telah disiapkan oleh Allah SWT untuk dihuni oleh manusia sebagai pengelolanya sehingga tercapai suatu kesempurnaan hidup di dunia.

Muhammad Abduh juga berpendapat bahwa malaikat adalah sebuah kekuatan yang ada dalam diri setiap manusia, bahkan tidak bisa dipungkiri bahwa setiap orang yang mempergunakan akalnyanya akan merasakan hal ini, sebuah kekuatan besar yang juga disebut sebagai tenaga alam. Hal ini membuktikan tentang keberadaan malaikat..

QS. An-Nisa [4]: 1:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ آتِقُوا رَبَّكُمْ الَّذِي
 خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا
 زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً
 وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ
 إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Artinya: "Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu."

Muhammad Abduh menafsirkan ayat di atas, bahwa nabi Adam As bukanlah manusia pertama yang Allah SWT ciptakan di muka bumi. Panggilan "ya bani Adam" tidaka berarti bahwa segenap manusia adalah anak keturunan nabi Adam As. Karena, panggilan itu ditujukan kepada manusia pada saat konteks turunnya yaitu anak cucu nabi Adam As. Kedua: Penciptaan nabi Isa As yang diciptakan dari debu yang mati seperti yang dijelaskan dalam QS. al-Imran [3]: 59:

إِنَّ مَثَلَ عِيسَىٰ عِنْدَ اللَّهِ كَمَثَلِ آدَمَ خَلَقَهُ مِنْ
 تُرَابٍ ثُمَّ قَالَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ

Artinya: "Sesungguhnya misal (penciptaan) Isa di sisi Allah,

adalah seperti (penciptaan) Adam. Allah menciptakan Adam dari tanah, kemudian Allah berfirman kepadanya: "Jadilah" (seorang manusia), Maka jadilah Dia."

Dalam penafsiran ayat di atas, Muhammad Abduh mengatakan bahwa sesungguhnya perumpamaan penciptaan nabi Isa As disisi Allah SWT ialah seperti halnya penciptaan nabi Adam As diciptakan tanpa sosok seorang ayah dan ibu. Hal itu yang diumpamakan penciptaan nabi Isa As yang diciptakan tanpa sosok seorang ayah. Allah SWT mengatakan *كن فيكو(kun fayakun)* "terjadilah" maka sekejap itu akan terjadi.¹⁷ ketiga: Penciptaan Manusia (bani Adam As) yang diciptakan dari setetes air yang terpancar (air mani).

QS. at-Thariq [86]: 5-7:

فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ مِمَّ خُلِقَ خُلِقَ مِنْ مَّاءٍ دَافِقٍ يُخْرُجُ مِنْ بَيْنِ الصُّلْبِ

Artinya: "Maka hendaklah manusia memperhatikan dari Apakah Dia diciptakan? Dia

¹⁷Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha, *Tafsir al-Manar*, (Beirut: Dar Al-Makrifat, 1975), hlm. 251-321.

diciptakan dari air yang dipancarkan, yang keluar dari antara tulang sulbi laki-laki dan tulang dada perempuan."

Menurut Muhammad Abduh ayat di atas merupakan bukti kebenaran dalam ayat sebelumnya yang menyatakan bahwa manusia senantiasa dijaga dan diperhatikan oleh Allah SWT. Hal ini mengingatkan bahwa "air yang memancar" adalah salah satu benda cair yang tidak ada terlukis atau terbentuk di dalamnya sebagai peralatan yang mengandung fungsi kehidupan, seperti yang ada dalam berbagai anggota tubuh. Namun, "cairan ini" dapat tumbuh menjadi suatu makhluk yang sempurna, yaitu manusia yang penuh dengan kehidupan, akal dan presepsi.

Manusia diciptakan dari air yang memancar yang secara kasat mata seolah tiada kehidupan di sana. Dari air yang kelihatannya tidak ada kehidupan dari situlah manusia diciptakan. Kemudian dimatikan dan kelak dihidupkan kembali. Siapa yang membuat air tersebut

memancar seperti yang terdapat dalam surat QS. Abasa [80]: 19:

مِنْ نُطْفَةٍ خَلَقَهُ فَقَدَّرَهُ

Artinya: "Dari setetes mani, Allah menciptakannya lalu menentukannya."

Menurut Muhammad Abduh dalam ayat di atas, Allah SWT memberi peringatan kepada manusia dari apakah ia diciptakan oleh Allah SWT, supaya manusia bisa merenungi dan memikirkan makna ayat di atas. Muhammad Abduh menjelaskan kata *من نطفة* di atas yang diartikan dengan dari "air" yang tidak ada kehidupan di dalamnya. Sedangkan kata *فقدره* diberi arti lalu dijadikan tubuhnya dari air tersebut yaitu (dari setetes air mani).

QS. al-Alaq [96]: 2:

خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ

Artinya: "Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah."

Muhammad Abduh menjelaskan ayat di atas bahwa Allah SWT yang telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Adapun yang

dimaksud segumpal darah di sini ialah kata *علق* di sini diartikan sebagai segumpal darah yang beku.

QS. al-Infithar [82]: 7-8:

الَّذِي خَلَقَكَ فَسَوَّاكَ فَعَدَلَكَ فِي أَيِّ صُورَةٍ مَا شَاءَ رَكَّبَكَ

Artinya: "Yang telah menciptakan kamu lalu menyempurnakan kejadianmu dan menjadikan (susunan tubuh)mu seimbang, dalam bentuk apa saja yang Dia kehendaki, Dia menyusun tubuhmu."

Menurut Muhammad Abduh bahwa kata *الذي خلقك* yang diartikan sebagai yang telah menciptakan kamu lalu menyempurnakan segala potensi yang ada dalam dirimu, kata *فعدلك* di sini diartikan kemudian menjadikan tubuhmu seimbang dan serasi (tidak sama seperti hewan). Kata *فعدلك* yang membedakanmu dari makhluk selainmu, yaitu Allah SWT menciptakanmu dalam bentuk yang sangat indah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa penciptaan manusia menurut Muhammad Abduh terbagi tiga bagian. Pertama, penciptaan Nabi Adam As. Kedua, penciptaan Nabi Isa As. Ketiga, penciptaan Manusia (bani Adam As). Pertama, penciptaan Nabi Adam As yang diciptakan dari tanah. Seperti yang dijelaskan dalam QS. Al-An'am [6]: 2. Di sini Muhammad Abduh menjelaskan dalam *Tafsir al-Manar* bahwa nabi Adam As diciptakan dari tanah liat atau tanah yang bercampur dengan air sehingga menjadi seperti lumpur. Kedua, penciptaan Nabi Isa As yang diciptakan dari debu yang mati. Seperti yang dijelaskan dalam QS. Al-Imran [3]: 59. Di sini dijelaskan bahwa penciptaan nabi Isa As diibaratkan dengan penciptaan nabi Adam As, karena mereka diciptakan dalam hal yang sama, yaitu nabi Adam As diciptakan oleh Allah SWT tanpa

mempunyai seorang ayah dan ibu, begitu juga nabi Isa As diciptakan oleh Allah SWT ke muka bumi tanpa memiliki seorang ayah, jadi, Allah SWT menciptakan mereka dengan kebesarannya kemudian Allah SWT mengatakan *كن فيكون* "terjadilah" maka itu akan terjadi. Ketiga, penciptaan manusia (bani Adam As) yang diciptakan dari air yang memancar yang tidak ada kehidupan di dalam air tersebut dan tidak dapat digambarkan. Air yang dimaksud di sini ialah air mani. Sebagaimana yang dijelaskan dalam QS. At-Thariq: 5-7, QS. Abasa: 19, QS. Al-Alaq: 2. Kemudian disempurnakan kejadian penciptaan manusia dalam QS. Al-Infithar: 7-8.

Referensi

a. Sumber Buku

Yasin, M. Nuaim, *Fiqih Kedokteran*, Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2001.

Lajnah, *Penciptaan Manusia Dalam Prespektif Al-Qur'an Dan Sains*, Jakarta Timur: Dipa Lajnah Penulis Mushaf Al-Qur'an, 2016.

Katsir, Ibnu, *Kisah Para Nabi*, Jakarta: Qisthi Press, 2015.

Liyas, Yunar, *Kesetaraan Gender Dalam Al-Qur'an*, Yogyakarta: Itqan Publishing, 2006.

Darwin, Charles, *The Origin Of Species*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003.

Satori, Akhmad, *Sengketa Pemikiran Politik Islam* Yogyakarta: Cv Budi Utama.

Shihab, M. Quraish, *Rasionalitas Al-Qur'an* Jakarta: Lentera Hati, 2006.

Shihab, M. Quraish, *Studi Kritis Tafsir al-Manar Karya Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha*, Bandung: Pustaka Hidayah, 2014.

Abduh, Muhammad, Dan Rasyid Ridha, *Tafsir al-Manar*, Beirut: Dar Al-Makrifat, 1975.

b. Sumber Jurnal

Damanik, Agustina, "Kesetaraan Gender

Dalam Pandangan Islam." *Al-Maqasid: Jurnal Ilmu-Ilmu Kesyarahan Dan Keperdataan*, Vol. 4, no. 1 2018.

Harahap, Ikhwanuddin. "Kekerasan Dalam Rumah Tangga Prespektif Gender." *Al-Maqasid: Jurnal Ilmu Kesyarahan Dan Keperdataan*, Vol. 4, no. 1 2018.

Nasution, Muhammad Arsad. "Perceraian Menurut Kompilasi Hukum Islam (KHI) Dan Fiqh." *El-Qanuny: Jurnal Ilmu-Ilmu Kesyarahan Dan Pranat Sosial*, Vol. 4, no. 2 2018.

Sati, Ali. "Hadis Palsu Dan Hukum Meriwayatkannya." *El-Qanuny: Jurnal Ilmu-Ilmu Kesyarahan Dan Pranat Sosial*, Vol. 4, no. 2 2018.

Siregar, Sawaluddin. "Munasabat Al-Qur'an Prespektif Burhanuddin Al-Biq'a'i." *Yurisprudencia: Jurnal Hukum Ekonomi*, Vol. 4, no. 1 2018.

Siregar, Dame. "Analisis Puasa Romadon Dengan Puasa Sunnah (Nasikh Wa Al-Mansukh)." *Al-Fawatih: Jurnal Kajian Al-Qur'an Dan Hadits*, Vol. 1, no. 2 2020.

Simanjuntak, Dahliati. "Etika Berbahasab Prespektif Al-Qur'an." *Yurisprudencia: Jurnal Hukum Ekonomi*, Vol. 3, no. 2 2017, hlm. 55.

Siregar, Muhammad Shulhi Alhadi. "Analisis Hadis-

Hadis Tentang Solat
Wanita Di Mesjid." *Al-
Fawatih: Jurnal Kajian Al-
Qur'an Dan Hadis*, Vol. 1,
no. 2 2020.